

Pengemasan Program Acara Hariring Dangding di Radio Cakra 90.5 FM Bandung

Hariring Dangding Event Program Packaging at 90.5 FM Cakra Radio of Bandung

¹Raka Prasetyo, ²M. Rochim

^{1,2}*Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email: ¹rakap182@gmail.com, ²mrochim5571@gmail.com

Abstract. For every radio program productions, production team is always to give uniqueness within every its production stages. Based on above problem, this research has taken title “Hariring Dangding Event Program Packaging at 90.5 FM Cakra Radio of Bandung”. Hariring Dangding program that is event program with Sunda hits and bobodoran songs broadcast content. This research is aimed to know production process production of Hariring Dangding at Cakra radio. This research is used descriptive method to describe fact founding systematically and certain object characteristic factually. This research result is that in Hariring Dangding broadcast program preproduction there is planning stage which inside is obtained audience targeting, broadcast timing, broadcaster choosing, script writer choosing, to regulate production cost and then carried out promotion. Collecting stage, furthermore, to determine music and broadcast materials. And writing is seen from script writing style. For production stage there is mixing stage, obstacle and its overcome method, to read fairy tale and broadcaster numbers. Finally, it is post production there is carried out evaluation by Hariring Dangding program production team, including broadcast material quality and broadcast technical quality.

Keywords: Radio, Production Process, Sunda. Local Content.

Abstrak. Dalam setiap produksi program di radio, tim produksi senantiasa ingin memberikan keunikan dalam setiap tahap produksinya. Keunikan tersebut diantaranya yaitu karakteristik penyiar dan materi siarannya yang berbeda dari yang lain. Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini mengambil judul “Pengemasan Program Acara Hariring Dangding di Radio Cakra 90.5 FM Bandung”. Program Hariring Dangding yaitu program acara dengan konten siaran lagu-lagu Sunda hits dan bobodoran Sunda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi program acara Hariring Dangding di Radio Cakra. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah bahwa dalam pra produksi program siaran Hariring Dangding ada tahap planning yang di dalamnya terdapat penentuan target pendengar, penentuan waktu siaran, pemilihan penyiar, pemilihan penulis naskah, mengatur biaya produksi kemudian promosi yang dilakukan. Selanjutnya tahap collecting menentukan materi siaran dan materi musik. Dan writing dilihat dari cara penulisan naskah. Untuk tahap produksi ada tahap mixing, kendala dan cara mengatasinya, membacakan dongeng kemudian jumlah penyair. Yang terakhir adalah pasca produksi ada evaluasi yang dilakukan oleh tim produksi program Hariring Dangding, meliputi evaluasi kualitas materi siaran dan kualitas teknis siaran.

Kata kunci: Radio, Proses Produksi, Sunda, Lokal Konten.

A. Pendahuluan

Para pelaku bisnis di radio dituntut untuk menunjukkan kreatifitas masing-masing untuk dapat bersaing dan memenangkan persaingan. Menurut M Rochim (2013:145) Tidak bisa dipungkiri bahwa radio mainstream lebih banyak memomorsatukan peristiwa-peristiwa berskala besar dan nasional ketimbang potret sosial kemasyarakatan yang bersifat lokalit. Namun radio Cakra 90.5 FM Bandung di tengah persaingan dan perkembangan zaman dimana semua serba modern dan mengikuti kebaratan Radio Cakra berani mengusung konsep sebagai radio dangdut. Dari sekian banyak program acara yang ada di Radio Cakra 90.5 FM Bandung, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji salah satu program acara unggulan yang ada di Radio Cakra Bandung. Program acara tersebut yaitu program acara “Hariring Dangding”, hadir setiap hari senen-sabtu pada pukul 08.00 – 11.00 WIB. Selain

program unggulan, alasan penulis memilih program Hariring Dangding sebagai objek penelitian adalah penulis tertarik dengan gaya bicara penyiarnya yang menggunakan bahasa Sunda yang halus ketika berkomunikasi dengan para pendengarnya, di zaman sekarang jarang sekali orang Sunda menggunakan bahasa Sunda yang halus. Di samping itu ada konten acara di program Hariring Dangding yang paling penulis sukai yaitu sesi cerita lucu dengan menggunakan bahasa Sunda yang sering membuat gelak tawa setiap kali mendengar penyiarnya berubah-ubah suara. Penyiarnya yang sering disapa Kang Dori bisa memainkan beberapa tokoh dalam setiap cerita. Tokoh tersebut diantaranya Kang Dori, Tante Dora, Aki, Emak, Om James, Ujang dan masih ada yang lainnya tergantung disesuaikan dengan tema harian program Hariring Dangding. Biasanya acara pewayangan selalu disiarkan di media seperti tv atau panggung hiburan tapi Hariring Dangding hadir dalam format radio.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini memfokuskan pada ‘Bagaimana pengemasan program acara Hariring Dangding di Radio Cakra 90.5 FM Bandung dengan tujuan penelitian meliputi?’

1. Mengetahui proses pra produksi program acara Hariring Dangding di Radio Cakra 90.5 FM Bandung?
2. Mengetahui proses produksi program acara Hariring Dangding di Radio Cakra 90.5 FM Bandung?
3. Mengetahui proses pasca produksi program acara Hariring Dangding di Radio Cakra 90.5 FM Bandung?

B. Landasan Teori.

Penelitian ini bertitiktolak pada proses produksi yang ada di radio. Dalam (Masduki, 2001:45) membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang disajikan kepada pendengar. Dalam proses produksi siaran radio menurut J.B Wahyudi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi (Wahyudi, 1994 : 30). Menurut Prayudha (2004:53), tahap-tahap perencanaan yang termasuk harus dikerjakan yaitu jangka waktu penyelesaian, siapa yang harus dihubungi, siapa yang bertanggung jawab tiap tahapan kerja dan apa yang hendak dicapai. *Collecting* adalah pencarian dan pengumpulan materi musik dan kata yang dibutuhkan. Terakhir adalah *writing*. Menurut Romli (2004:77) ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam penelusur naskah siaran yaitu bahasa percakapan, bahasa yang singkat dan mudah dimengerti dan bahasa yang enak didengar. Pada tahap produksi ada *vocal recording* dan *mixing*. Penyiaran adalah tak lain hanya usaha untuk mengkomunikasikan informasi, untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukannya kepada pendengar perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu” (Effendy, 1990:126-127). Pasca produksi merupakan langkah terakhir, berupa evaluasi program yang telah diselesaikan. Evaluasi meliputi apa saja kelemahan materi, teknis, koordinasi tim dan sebagainya. Evaluasi dipimpin oleh produser yang dihadiri oleh seluruh kru produksi. Proses produksi acara memerlukan tahapan yang panjang. Dan tahapan panjang dalam proses produksi siaran radio menurut J.B Wahyudi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Tabel 1. Tahapan Proses Produksi Radio

Pra produksi (perencanaan) Hariring Dangding	Produksi (siaran) Hariring Dangding	Pasca produksi (evaluasi) Hariring Dangding
---	--	--

Sumber: Wahyudi (1994 : 30), yang diolah oleh penulis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian ini ketiga pertanyaan penelitian masalah dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut :

1. Pra produksi dalam program acara Hariring Dangding

Planning diantaranya menentukan Target pendengar. Dalam program acara Hariring Dangding target pendengarnya adalah semua umur namun mempunyai fokus utama yaitu kelas menengah ke bawah antara umur 30-50 tahun. Kemudian penentuan waktu dan tempat siaran. Waktu penyiarannya 08.00-11.00. disesuaikan dengan target pendengar Hariring Dangding. Tempat pelaksanaannya di studio siaran Radio Cakra Jl. Jurang No. 80. Pada tahap pemilihan penyiar, Kang Dori dipilih karena mempunyai wawasan yang luas mengenai budaya Sunda dan cocok dengan isi acara Hariring Dangding yaitu lokal konten. Selain itu mempunyai ciri khas dan keunikan yang jarang dimiliki oleh penyiar lain. Dalam penulis naskah, Kang Yat R dipilih karena sering menulis dongeng dan otomatis Hariring Dangding membutuhkan penulis dongeng karena di dalam program Hariring Dangding ada segmen khusus untuk dongeng. Tujuan program acara Hariring Dangding ini untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan warga Bandung yang suka lagu Sunda. Dan mengajak masyarakat khususnya warga Bandung untuk mencintai budaya Sunda. Untuk biaya produksi meliputi biaya untuk penyiar dan penulis naskah. biaya tersebut didapatkan dari iklan yang masuk. Promosi yang dilakukan ada promosi off air, promosi online dan on ground. Promosi off air ditujukan untuk menjalin silaturahmi dengan pendengar setia dan menarik pendengar baru. Promosi media online seperti melalui media sosial yang Cakra miliki. Media on ground seperti pemasangan baliho, vertical banner. Collecting terdiri dari materi siaran dan materi musik. Materi siaran dibagi menjadi dua, ada materi untuk dongeng dan ada juga materi untuk segmen di luar dongeng. Materi dongeng sudah lama ditulis oleh penulis naskah jadi tinggal menyiarkan saja. Materi dongeng biasanya tentang cerita fiktif dan dicampur dengan keadaan yang terjadi sekarang. Materi di luar dongeng didapat dari internet dan juga pengamatan dari si penyiar sendiri yaitu Kang Dori mengenai apa yang sedang ramai terjadi. Jenis musik di Hariring Dangding adalah musik Sunda campuran. Playlist lagu dipilih oleh music director, penyiar dan pendengar. Untuk sound effect, penyiar sendiri yang memilih dan mengaplikasikannya. Dalam penulisan naskah memerlukan waktu yang tidak sebentar. Bahasa yang digunakan dalam penulisan adalah bahasa Sunda Loma yaitu bahasa Sunda untuk pergaulan.

2. Produksi program acara Hariring Dangding

Mixing dalam program Hariring Dangding ditentukan oleh music director dan penyiar tapi penyiar lebih banyak menentukan. Dan untuk materi sound effect disediakan oleh music director tapi dalam pemilihannya dikembalikan lagi kepada penyiar yaitu Kang Dori. Karena Kang Dori lebih mengetahui. Dan tidak ada campur tangan dengan operator dalam masalah pemilihan sound effect. Jadi di program Hariring Dangding penyiar menjadi seorang mixer juga. Kendala saat on air diantaranya seperti penyiar sedang sakit, maka penyiar sendiri harus bisa mensiasatinya dengan cara memilih cerita yang tidak memiliki karakter suara banyak.

Kemudian kendala seperti trouble mic dan telepon. Maka program director, penyiar dan operator berkoordinasi untuk secepatnya melakukan perbaikan. Kemudian program director yaitu Pak Dian menjaga durasi waktu agar tidak over dengan cara memperhatikan speed penyiar Kang Dori apakah terlalu lambat atau terlalu cepat. Kang Dori sebagai penyiar Hariring Dangding dalam membacakan dongeng penuh dengan penghayatan. Dalam satu dongeng Kang Dori memainkan banyak Karakter suara. Tema dalam dongeng biasanya tentang cerita yang sedang ramai terjadi pada saat ditulisnya dongeng itu dan biasanya dicampurkan dengan apa yang sedang terjadi pada saat ini. Selalu ada pesan yang hendak disampaikan dalam dongeng tersebut. Pesan tersebut berupa himbauan-himbau tentang apa saja yang sedang terjadi. Misalnya sedang musim hujan dan banjir maka diselipkan pesan jangan buang sampah sembarangan. Dan cara penyampaian pesannya dilakukan dengan cara Khas Dori yaitu dibarengi dengan guyonan. Jumlah penyiar yaitu satu orang, namun demikian tetap bisa mencapai target Hariring Dangding yaitu memberikan sesuatu yang beda yang belum tentu radio lain memilikinya.

3. Pasca produksi program acara Hariring Dangding

Evaluasi terdiri dari materi siaran dan teknis siaran. Materi siaran meliputi air check dan respon pendengar. Air check dilakukan satu minggu sekali. Dengan melihat hasil rekaman-rekaman selama 24 jam. Evaluasi air check dilakukan untuk semua program yang ada di Radio Cakra. Kemudian evaluasi respon pendengar ini bertujuan untuk mengetahui apa yang sedang diinginkan oleh pendengar dan seberapa bagus respon untuk program Hariring Dangding. Evaluasi pendengar bisa dilakukan dengan cek lapangan langsung yaitu berkomunikasi langsung dengan pendengar. Menghubungi pendengar. Evaluasi pendengar juga bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan saran-saran dari pendengar baik itu yang disampaikan lewat SMS, telepon atau datang langsung ke Radio Cakra. Kemudian untuk mengetahui antusias pendengar Radio Cakra mengevaluasi lewat lembaga survey Nielsen. Salah satu hasil dari mengevaluasi respon pendengar adalah dengan bertambahnya jam siaran Hariring Dangding. Selanjutnya evaluasi terhadap teknis siaran, pada tahap ini dilakukan ketika siaran berlangsung. Di antaranya Pak Dian selaku program director melakukan evaluasi dengan memperhatikan speed dari penyiar Hariring Dangding. Kemudian menjaga durasi agar tidak over ataupun telat. Dan berkoordinasi dengan operator, penyiar ketika ada gangguan dari telepon ataupun mic.

D. Kesimpulan

Pada program Hariring Dangding di Radio Cakra FM ini, penyajian materi siaran tak lepas dari tahapan-tahapan yang mendukung proses penyiarnya. Dari pembahasan yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang tentunya mengacu pada pertanyaan penelitian dan identifikasi masalah. Pada bagian terakhir ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil penelitian ini.:

1. Tahap pra produksi, dalam tahap ini ada yang dipersiapkan tim produksi program Hariring Dangding adalah menentukan target pendengar. Kemudian menentukan waktu siaran. Waktu siaran program Hariring Dangding ditempatkan di waktu prime time. Pemilihan waktu mengacu juga kepada target pendengar. Selanjutnya pemilihan penyiar. Kang Dori terpilih karena beliau memenuhi kriteria yang diinginkan oleh program director. Penentuan penulis naskah dongeng ditentukan berdasarkan keahlian dalam menulis dongeng Sunda. Tujuan diadakan Hariring Dangding untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Bandung akan lagu Sunda dan melestarikan budaya Sunda.

Selanjutnya biaya produksi hanya untuk penyiar dan penulis naskah. biaya produksi didapatkan dari pemasukan iklan. Kemudian promosi yang dilakukan melalui online, on ground dan off air. Kemudian mencari materi siaran dan menentukan materi musik. Dan terakhir cara, gaya serta waktu penulisan naskahnya.

2. Tahap produksi, pelaksanaan produksi dilakukan secara live on air, jadi tidak memerlukan vocal recording terlebih dahulu. Kemudian untuk mixing dilakukan oleh penyiar dengan music director. Musik yang diputarkan kebanyakan dipilih oleh penyiar, namun pendengar dan music director juga ikut andil. Penyiarannya dilakukan dengan bahasa Sunda sehari-hari, serta dengan gaya guyonan khas Kang Dori. Kemudian mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Program director menjaga speed penyiar.
3. Tahap pasca produksi, evaluasi Hariring Dangding dilakukan pada saat acara berlangsung dan dilakukan juga pada satu minggu sekali bersama dengan program lainnya yang ada di radio Cakra. Hal yang dibahas pada proses evaluasi antara lain kualitas materi siaran dan kualitas teknis siaran. Seperti mengecek rekaman-rekaman yang sudah direkam selama 24 jam, respon pendengar, evaluasi dari lembaga survey Nielsen serta kendala-kendala yang terjadi pada saat siaran.

E. Saran

Dalam penentuan target pendengar sebaiknya anak muda ditambahkan ke dalam fokus utamanya. Agar anak muda lebih dekat dengan kebudayaan lokal. Kemudian membuat segmen yang kira-kira menarik perhatian anak muda. Dan penyiar senantiasa terus mengeksplor bakatnya dengan menciptakan karakter-karakter baru yang bisa menarik perhatian anak muda. Kemudian promosi harus lebih dikemas dengan lebih unik agar dapat menarik perhatian pendengar.

Daftar Pustaka

- DL Chaerowati, N Yuliati, M Rochim. 2013. "Mengusung Masyarakat Madani Melalui Radio Komunitas". Jurnal MIMBAR, Vol. 29, No. 2 (Desember, 2013): 145-154
- Effendy, Onong Uchjana. 1999. Ilmu Komunikasi dan Praktek, Cet ke-12. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masduki. 2001. Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar, Yogyakarta: LKiS.
- Prayudha, Harley. 2004. Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran. Malang: Bayumedia.
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. Broadcast Journalism, Bandung: Nusa Cendekia.
- Wahyudi, J. B. 1994. Dasar-dasar Manajemen Penyiaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.